

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era reformasi informasi dan pengetahuan seperti sekarang ini, berbagai macam aspek dalam kehidupan masyarakat berkembang dengan pesat sehingga setiap komponen masyarakat berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dalam segala bidang termasuk dalam lingkup perusahaan seperti dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga banyak perusahaan mengubah pola manajemen dari manajemen berbasis tenaga kerja menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Perusahaan yang mengubah manajemennya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan, melakukan perubahan aset perusahaan yang awalnya berupa aset terwujud menjadi aset tidak terwujud yang berupa *intellectual capital* yang melekat pada pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dari individu-individu dalam perusahaan tersebut.

Intellectual capital merupakan nilai aktiva tak berwujud perusahaan yang berhubungan dengan *knowledge management*. *Intellectual capital* menekankan pada aspek pengetahuan yang menjadi faktor produksi yang menentukan kesuksesan dan membuat perusahaan semakin menjadi sumber keunggulan yang kompetitif di pasar (Zimmerer dan Scarborough,

2008:115). Menurut Mhedhbi (2013), *intellectual capital* penting dimiliki oleh perusahaan beserta interaksi berbeda agar dapat menentukan nilai perusahaan dengan mengubahnya menjadi proses baru dan berupa produk serta jasa, sehingga pengakuan tentang *intellectual capital* meningkat dan mulai banyak perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* tersebut pada laporan tahunan untuk meningkatkan nilai pasar yang mungkin akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Informasi tentang *intellectual capital* perlu diungkapkan pada laporan tahunan. Pengungkapan terhadap *intellectual capital* merupakan suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Bozzolan *et.al.* 2003 (dalam Rachmi dan Ardiyanto, 2014) mengungkapkan bahwa manfaat dari pengungkapan *intellectual capital* adalah untuk mengurangi *cost of equity*, meningkatkan kinerja saham yang tidak berhubungan dengan laba sekarang dan laba yang diharapkan serta menghasilkan korelasi harga saham yang tinggi dengan laba masa depan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya lebih rendah.

Pada sisi lain, *intellectual capital* merupakan bagian dari sumber daya perusahaan di mana sumber daya merupakan ciri khas atau keunikan heterogen perusahaan untuk menciptakan nilai-nilai dalam perusahaan dan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan teori sumber daya yang menciptakan sumber daya yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* memungkinkan para investor untuk mengetahui proses penciptaan kekayaan dan kinerja dalam perusahaan tersebut. Informasi yang dimaksud adalah komponen dalam *market capitalization* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*.

Human capital merupakan tempat asal di mana muncul pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Structural capital* merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan, karena selain berfungsi sebagai tempat di mana seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital* tersimpan dan berfungsi sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan. Sedangkan *capital employed efficiency* merupakan seluruh nilai berwujud yang

terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan baik itu klien, distributor, pemasok dan investor serta yang telah dinyatakan bagi instansi melalui penghargaan dan reputasi antar klien, hubungan serikat buruh serta kepercayaan dan persetujuan (Haldami, 2014).

Informasi berupa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* tersebut berguna untuk menganalisis kegiatan apa saja yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan seperti kegiatan pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, sosialisasi, tanggung jawab sosial kepada masyarakat, penghargaan terhadap konsumen dan lain-lain yang menurut *signaling theory* akan memberikan sinyal positif terhadap pasar dalam hal ini investor yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditandai dengan profitabilitas dan harga saham perusahaan yang meningkat.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan untuk mencapai laba atau keuntungan secara maksimal. Menurut Syamsuddin (2007: 59) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan

volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Disisi perusahaan yang menguntungkan tentu memiliki harga saham yang baik dimana pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: the fundamental approach dan the technical approach. Pendekatan fundamental approach menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aset, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan technical approach memusatkan pada bagian harga sekuritas, sehingga sering disebut charties yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan capital gain.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan bukti bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan.

Penelitian Ulum (2007) tentang hubungan antara efisiensi dari value added komponen-komponen utama yang berbasis pada sumber daya perusahaan (yaitu physical capital, human capital, dan structural capital) dan tiga dimensi tradisional kinerja keuangan perusahaan: profitabilitas ROA, produktivitas ATO, dan GR. Data yang digunakan dalam penelitian Ulum (2007) adalah 130 perusahaan perbankan di Indonesia selama tiga periode yaitu 2004-2006. Penelitian Ulum (2007) menguji tiga elemen dari VAICTM dan ukuran ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan partial least squares (PLS) untuk analisis data. Penelitian Kristanto (2012) tentang pengaruh VAICTM terhadap harga saham melalui ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2012) menghubungkan antara IC dengan harga saham. Hal ini merupakan sebuah penelitian baru sebagai pengembangan dari pengaruh IC terhadap kinerja keuangan yang kemudian dihubungkan dengan harga saham. Di dalam

penelitian Kristanto (2012), variabel independennya adalah VAICTM, variabel dependennya adalah harga saham, dan ROA sebagai variabel intervening.

Penelitian mengenai modal intelektual penting untuk dilakukan karena di Indonesia jarang dilakukan penelitian mengenai modal intelektual. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap *market capitalization* perusahaan, dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di negara berkembang, seperti Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di samping itu sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” dan juga termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Maka penting dilakukan penelitian yang mengambil sampel penelitian pada perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang

dihasilkan bagi konsumen. Di sisi lain, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Fungsi bank mencakup tiga hal pokok yaitu (1) sebagai pengumpul dana, (2) sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur, (3) sebagai penanggung risiko (*interest rate*) transformasi dana, dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi. Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karenanya faktor manusia yang didalamnya tersirat modal intelektual menjadi semakin kental pada bisnis perbankan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan *intellectual capital*, profitabilitas dan harga saham. Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Pemilihan industri jasa sebagai objek penelitian dipicu oleh fenomena angka laju pertumbuhan berdasarkan bidang lapangan usaha (sektoral) pada tahun 2015 yang didominasi oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa

seperti sektor perbankan. Selain itu, pemilihan objek penelitian tersebut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Stainbank (2003) yang mengungkapkan bahwa empat dari enam kategori yang masuk dalam industri *high knowledge based* didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa sehingga penggunaan *intellectual capital* dalam bisnis yang dijalankan lebih intensif dibandingkan perusahaan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ingin dikaji adalah:

1. Apakah *human capital efficiency* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
2. Apakah *structural capital efficiency* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
3. Apakah *capital employed efficiency* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?

4. Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *human capital efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *structural capital efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh *capital employed efficiency* terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap profitabilitas sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan

Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi industri sektor jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 dalam mengetahui tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang pada akhirnya akan juga berdampak pada harga saham perusahaan.